

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjabarkan secara rinci terkait metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, didalamnya juga termasuk lokasi, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

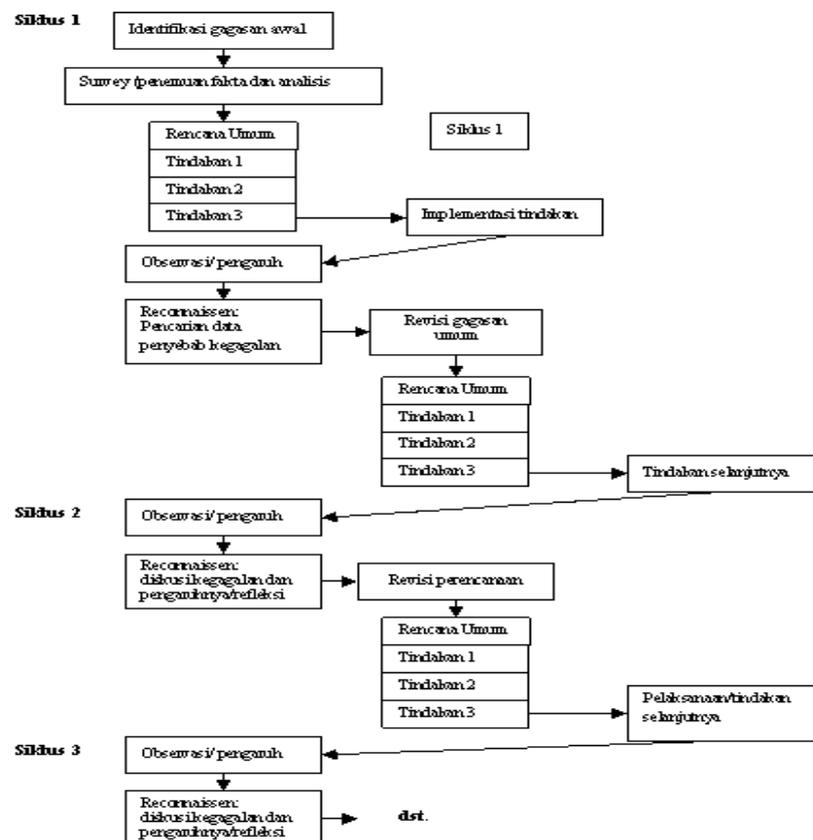
Lokasi tempat penelitian adalah SMP Negeri 6 Bandung yang terletak di Jl, H. Yakub no.36 Bandung. Guru mitra peneliti adalah guru mata pelajaran IPS kelas VIII yaitu Dra. Ani Agustiani. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-8 yang berjumlah 36 siswa. Peneliti memilih kelas VIII-8 karena kelas tersebut yang ditemukan masalah masalah *verbal bullying*, ini selaras dengan judul skripsi yang dibuat oleh peneliti yang berjudul “Peningkatan Sikap Anti-Bullying Verbal Siswa Melalui *Modelling* Keterampilan Sosial Verbal.”.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan dilakukan guna memperbaiki segala ketimpangan yang ada. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model John Elliot yang tertera dalam dalam Hopkins (2011, hlm. 91). Dimulai dari peneliti

merasakan adanya masalah didalam kelas, kemudian peneliti menyusun rangkaian perencanaan untuk memecahkan masalah tersebut. Setelah itu peneliti melakukan rangkaian tindakan yang telah direncanakan, melakukan observasi selama tindakan dilaksanakan, kemudian mengadakan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan mencari apa saja yang menjadi kekurangan dari perencanaan dan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus pertama. Jika siklus pertama belum membuahkan hasil, maka peneliti melakukan perencanaan ulang, melakukan siklus kedua, dan seterusnya sehingga menemukan titik jenuh dari permasalahan tersebut, dalam artian masalah tersebut bisa terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa yang akan diteliti adalah sikap yang berhubungan dengan manusia yang berbeda beda karakteristik dan psikologisnya, selain itu manusia bersifat fleksibel. Oleh karena itu perlu proses berkepanjangan dan kesabaran dalam membiasakan siswa untuk menanamkan sikap anti-*bullying* verbal pada siswa. Berikut contoh gambaran PTK model John Elliot dalam Hopkins (2011, hlm. 11)



Gambar 3.1 PTK model John Elliot dalam Hopkins (2011, hlm. 93)

Lulu Ardiansyah, 2015

Peningkatan Sikap Anti-Bullying Verbal Siswa Melalui Modelling Keterampilan Sosial Verbal Dalam Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah langkah penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Bandung, sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Peneliti mengambil judul sikap anti-*bullying* verbal siswa melalui *modelling* pelatihan keterampilan sosial verbal dalam pembelajaran IPS adalah berangkat dari keresahan peneliti terhadap kurangnya sikap anti-*bullying* verbal siswa di kelas VIII-8, oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian ini guna meningkatkan sikap anti-*bullying* verbal siswa bisa meningkat, sehingga sedikit banyak kasus *bullying* verbal disekolah bisa terselesaikan secara optimal dan maksimal melalui *modelling* keterampilan sosial verbal yang peneliti terapkan dikelas.

2. Pemeriksaan di Lapangan

Pemeriksaan di lapangan sangatlah perlu dilaksanakan oleh peneliti, ini berguna agar peneliti paham betul apa yang terjadi didalam kelas, seberapa buruk masalah itu terjadi, berapa banyak siswa yang tergolong bermasalah. Melalui pemeriksaan lapangan tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang akan membantu peneliti untuk memilih cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah dilapangan. Pemeriksaan lapangan telah dilaksanakan pada saat observasi awal di kelas VIII-8 SMP Negeri 6 Bandung. Dari tahapan ini peneliti mendapatkan beberapa rencana berupa model pembelajaran dan tugas-tugas yang dirasa tepat oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah ini. Permasalahannya yaitu kurangnya sikap anti-*bullying* verbal siswa yang bisa dilihat dari adanya ejekan ejekan sesama siswa, kurang menghargai siswa, mencemooh siswa lain yang terjadi didalam kelas. Rencana yang diterapkan oleh peneliti dalam meningkatkan sikap anti-*bullying* verbal ini adalah dengan menerapkan *modelling* keterampilan sosial verbal pada siswa.

3. Perencanaan

Perencanaan dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang wajib untuk dilakukan. Rencana adalah serangkaian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti guna menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas. Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menerapkan *modelling* keterampilan sosial verbal yang dikemas dalam media video yang didalamnya terdapat pelatihan keterampilan sosial verbal untuk siswa pahami, pelajari, serta diperagakan agar sikap anti-*bullying* verbal siswa bisa meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru mitra supaya hasil yang diharapkan bisa tercapai secara optimal. Guru mitra yang dimaksud adalah guru IPS di SMP Negeri 6 Bandung sendiri. Berikut beberapa rencana yang telah disusun oleh peneliti dan guru mitra :

- a. Meminta izin kepada guru mitra untuk melaksanakan penelitian pada kelas yang dibimbingnya dan meminta ketersediaan untuk menjadi guru mitra selama penelitian dilaksanakan
- b. Melakukan observasi awal guna menentukan kelas yang cocok untuk dilaksanakan penelitian
- c. Peneliti bersama guru mitra menentukan waktu pelaksanaan dan lama tindakan yang akan dilakukan.
- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar
- e. Menyusun instrumen penelitian untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian
- f. Penilaian subjek penelitian dilakukan oleh guru mitra agar lebih objektif
- g. Peneliti bersama guru mitra berdiskusi mengenai hasil dari tindakan
- h. Merencanakan perbaikan terhadap kekurangan kekurangan dari tindakan pertama agar diperbaiki di tindakan selanjutnya
- i. Mengolah data yang didapat dari penelitian tersebut.

4. Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, langkah peneliti selanjutnya adalah tindakan. Tindakan disini adalah penerapan dari segala yang telah peneliti rencanakan, setiap tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan agar proses penelitian terkontrol dan tidak salah arah. Berikut beberapa tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti selama proses penelitian :

- a. Melaksanakan rangkaian tindakan yang telah direncanakan sebelumnya oleh peneliti dan guru mitra sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- b. Menugaskan siswa untuk membuat video *modelling* keterampilan sosial verbal untuk ditayangkan dan diperagakan didalam kelas, yang didalamnya terkandung indikator indikator sikap anti-*bullying* verbal.
- c. Menginstruksikan siswa untuk melihat, memahami, dan memperagakan apa yang ada dalam *modelling* keterampilan sosial verbal saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Menyediakan instrumen penilaian siswa yang berupa format penilaian sikap anti-*bullying* verbal siswa.
- e. Melakukan penilaian sikap siswa secara objektif setelah menerapkan tindakan selama pembelajaran IPS berlangsung.
- f. Peneliti bersama guru mitra melakukan konsultasi dan diskusi terkait hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan, serta menganalisis apa saja kekurangan dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- g. Melakukan perbaikan dari tindakan sebelumnya untuk diterapkan pada tindakan selanjutnya dalam upaya menyelesaikan masalah sikap anti-*bullying* verbal siswa dalam proses pembelajaran IPS.
- h. Melakukan pengolahan data untuk melihat tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah dilaksanakan.

Rangkaian tindakan yang telah peneliti terapkan dikelas adalah hasil dari perencanaan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Tindakan penelitian menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan obat yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan *modelling* keterampilan sosial verbal siswa merupakan hasil dari pemeriksaan lapangan yang telah dilakukan. Selanjutnya hasil dari rangkaian tindakan akan menghasilkan informasi. Informasi tersebut bisa berupa reaksi dari beragam siswa baik kelemahan atau kelebihan dari penerapan tindakan yang telah dilakukan, untuk dikembangkan pada siklus selanjutnya. Revisi ini dilakukan untuk memperbaiki berbagai kekurangan pada siklus sebelumnya.

5. Pengamatan

Pengamatan dalam setiap penelitian perlu dilaksanakan, karena dari pengamatan itu akan menghasilkan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Catatan tersebut berguna membantu peneliti untuk melakukan penulisan dari hasil penelitian. Dari hasil pengamatan peneliti akan mengetahui seberapa efektif tindakan yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra. Pengamatan itu sendiri dilaksanakan selama proses tindakan berlangsung. Pada kegiatan pengamatan ini yang dilakukan peneliti bersama guru mitra antara lain :

- a. Pengamatan situasi kelas VIII-8
- b. Pengamatan sikap siswa VIII-8 ketika proses pembelajaran berlangsung maupun ketika diluar kelas
- c. Pengamatan sikap anti-*bullying* verbal siswa (bahasa) yang digunakan oleh siswa VIII-8 selama bergaul dengan siswa lain
- d. Pengamatan terhadap peningkatan sikap anti-*bullying* verbal siswa setelah diterapkannya tindakan
- e. Pengamatan terhadap keefektifan *modelling* keterampilan sosial verbal terhadap siswa.

Pada tahap ini peneliti mencatat segala bentuk kekurangan pada setiap tindakan yang kemudian akan dibuat perencanaan ulang untuk diterapkan kembali pada siklus selanjutnya.

6. Refleksi

Refleksi adalah bagian dari penelitian tindakan kelas. Refleksi bermaksud untuk mendiskusikan hasil dari tindakan apakah masih ada kekurangan dan bagaimana efek terhadap siswa. Pada tahap refleksi ini, peneliti memiliki arahan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah :

- a. Mengkonfirmasi dengan siswa atas kegiatan yang telah dilakukan
- b. Berkonsultasi dengan guru mitra terkait kekurangan yang perlu dikembangkan
- c. Merefleksikan hasil dari diskusi dengan guru mitra
- d. Melakukan perencanaan ulang.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diambil dari 3 konsep yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Dengan kata lain PTK berangkat dari permasalahan yang timbul didalam kelas lalu dilakukan tindakan dan refleksi dalam upaya menyelesaikan masalah masalah yang muncul didalam kelas tersebut. Ini sejalan dengan yang dikemukakan Borg dalam Sanjaya (2009, hlm. 33) menyebutkan bahwa tugas utama di dalam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat aktual di dalam kelas atau di sekolah. Dalam hal ini bagaimana permasalahan dalam pembelajaran di kaji secara menyeluruh guna menemukan penanganan yang efektif. Hingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai pendekatan dan tindakan pembelajaran yang beragam.

Selain itu, PTK juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan serta wawasan seorang guru sebagai tenaga pendidik yang professional. Sanjaya (2011, hlm. 32) menjelaskan bahwa PTK adalah salah satu sarana yang dapat mengembangkan sikap professional guru.

Metode penelitian tindakan kelas ini diterapkan untuk meningkatkan sikap dan perilaku siswa terhadap anti-*bullying* verbal. Melalui *modelling*

keterampilan sosial verbal diharapkan siswa mengalami peningkatan sikap anti-*bullying* verbal.

D. Definisi Operasional

1. Modelling Keterampilan Sosial Verbal

Dalam pelatihan keterampilan sosial, diantaranya ada *modelling*. *Modelling* adalah suatu metode interaktif yang bisa diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. *Modelling* ini dilakukan dengan menayangkan contoh video yang didalamnya terdapat keterampilan spesifik yang diperagakan oleh aktor agar nantinya bisa dipelajari dan diperagakan oleh murid. Didalam *modelling* ini terdapat keterampilan yang bersifat tunggal ataupun keterampilan berkomunikasi. Keterampilan tunggal seperti memulai pembicaraan, melakukan pembicaraan, dan mengakhiri pembicaraan. Sedangkan keterampilan kombinasi seperti pengaplikasian dalam memecahkan masalah masalah sekitar.

Frosh dalam bukunya (1980, hlm. 183) memaparkan bahwa “*Modelling is a powerful procedure, of great promise not only because of impact but because of the ease with which it can be carried out*” . Dengan kata lain bahwa *modelling* adalah suatu prosedur yang kuat dan menjanjikan, tidak hanya adanya dampak yang dihasilkan, melainkan juga mudah dalam melakukan penerapannya.

Melalui *modelling* keterampilan sosial verbal, diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap anti-*bullying* verbal. Dengan kata lain siswa juga dapat memiliki keterampilan sosial yang baik dengan tidak mem-*bully* sesama temannya.

2. Anti-Bullying Verbal

Sikap anti-*bullying* adalah suatu sikap dimana dalam siswa terkandung nilai nilai keterampilan sosial siswa untuk tidak mem-*bully* sesama temannya secara verbal. Sikap ini perlu ditanami dan ditingkatkan pada setiap siswa dalam membentuk karakter siswa yang baik. Dalam pengembangannya, sikap anti-*bullying* verbal ini bisa dilatih dengan cara

dipelajari, dipahami, serta diperagakan secara berulang kali agar sikap anti-*bullying* verbal tersebut bisa tertanam dalam setiap pribadi siswa.

Bullying secara verbal adalah suatu perlakuan yang mengacu pada ejekan, makian, mengkerdikan orang lain. Salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* verbal atau kata kata. Meskipun akibat yang ditimbulkan tidak separah dari *bullying* secara fisik, tetapi *bullying* ini secara tidak langsung dapat membuat sakit hati atau menyakiti emosi para korban *bullying* tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Tattum (1993, hlm. 9) *Verball bullying can be equally hurtful and emotionally bruising. It can range from teasing and taunting abusive comments about a person's appereance, ability, clothes, so on.* Dapat disimpulkan bahwa *verbal bullying* adalah bentuk *bullying* secara kata kata. *Verbal bullying* ini bisa berupa ejekan terhadap penampilan, komentar secara mengejek, isu etnis atau rasial, bahkan pada komentar yang bersifat seksual. Kasus *verbal bullying* ini banyak dialami dan tidak bisa dianggap remeh. Karena *bullying* secara verbal ini dapat berakibat pada psikologi para korbannya, dapat menyakiti hati dan menyinggung emosi para korbannya sehingga mereka yang mengalami *verbal bullying* ini bisa menjadi rendah diri

Namun yang sering terjadi, terkadang para siswa tidak sadar bahwa mereka telah melakukan *bullying* secara verbal terhadap temannya. Ini dikarenakan telah menjadi kebiasaan siswa untuk mengejek teman temannya tanpa peduli perasaan temannya yang telah dia ejek.

Oleh karena itu, sikap anti-*bullying* verbal siswa sangatlah perlu ditingkatkan guna mencegah timbulnya *bullying* yang secara tidak langsung telah mereka lakukan terhadap temannya, ini guna mencega para korban *bullying* menjadi rendah diri, tidak percaya diri, dll. Disisi lain sikap anti-*bullying* verbal juga sangat berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial verbal siswa kelak.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan siswa pada jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah

pertama (SMP). Pada jenjang sekolah menengah atas penerapan IPS sudah tidak terpadu lagi, melainkan terpisah per-bidang studi seperti Sejarah, Geografi, Antropologi, Ekonomi, dan Sosiologi.

Mata pelajaran IPS pada jenjang SMP bersifat terintegrasi, dengan kata lain semua disiplin ilmu yang ada dalam ilmu sosial seperti Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi semua diajarkan dalam satu mata pelajaran yaitu IPS terpadu.

Tujuan utama dari pelajaran IPS adalah menciptakan manusia yang berwawasan luas dan bersikap *good citizenship* atau memiliki sikap keterampilan sosial yang baik sebagai ciri dari warga negara yang baik.

Mata pelajaran IPS sangat berhubungan dengan pembentukan keterampilan sosial manusia. Oleh karena itu IPS juga sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap anti-*bullying* verbal pada siswa. Karena indikator keterampilan sosial yang baik adalah dengan adanya sikap anti-*bullying* verbal pada setiap siswa.

E. Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam suatu penelitian adalah kegiatan yang perlu dilakukan, karena melalui data data tersebut peneliti akan bisa melihat apakah penelitiannya efektif atau tidak efektif. Terkait dengan penelitian ini, data yang peneliti peroleh berasal dari perilaku siswa didalam maupun diluar kelas yang dicatat dan ditulis dalam lembar observasi. Lembar observasi yang peneliti terapkan adalah segala bentuk indikasi anti-*bullying* verbal yang diamati pada setiap individu siswa yang ada di kelas VIII-8. Berikut bentuk instrumen yang digunakan peneliti selama proses penelitian berlangsung :

Indikator sikap anti-*bullying* verbal siswa :

- a. Memuji penampilan siswa lain
- b. Memberi *applause* terhadap penampilan siswa lain
- c. Memanggil nama siswa lain dengan benar
- d. Menghargai pendapat siswa lain
- e. Tidak mengejek ras atau etnik
- f. Menegur dengan cara yang baik

Berikut bentuk lembar observasi sikap anti-*bullying* verbal :

TABEL 3.1 LEMBAR OBSERVASI SIKAP ANTI-BULLYING VERBAL

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai													
		Anti <i>Bullying</i> Verbal													
		(a)		(b)		(c)		(d)		(e)		(f)			
1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2		
1	ADLY														
2	ADJ														
3	AGNG														
4	ALG														
5	ALVN														
6	AZRH														
7	DNA														
8	FNI														
9	FKR														
10	GHNA														
11	GTA														
12	HFZH														
13	ICHN														
14	INRYN														
15	IRM														
16	LIS														
17	MRSH														
18	MRA														
19	RMA														
20	PTRCK														
21	NDA														
22	NKTA														
23	NVDY														
24	QA														
25	RNLD														
26	RND														
27	RZKY														
28	RDWN														
29	RDSN														
30	RZQ														
31	SBLH														
32	SNF														
33	SY														
34	SLM														
35	TNK														
36	ZHR														

Keterangan :

- (a) Memuji penampilan siswa lain
 - (b) Memberi *applause* terhadap penampilan siswa lain
 - (c) Memanggil nama siswa lain dengan benar
 - (d) Menghargai pendapat siswa lain
 - (e) Tidak mengejek ras atau etnik
 - (f) Menegur dengan cara yang baik
-
- (1) Tidak Melakukan *Bullying* Verbal
 - (2) Melakukan *Bullying* Verbal

F. Teknik Pengumpulan Data

Selama penelitian berlangsung, teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan menggunakan dua cara yaitu observasi yaitu pengamatan secara langsung dan studi dokumentasi yang diambil dari gambar gambar dan video selama penelitian tindakan dilaksanakan. Sumber data yang peneliti peroleh berasal dari guru mitra, dan siswa yang menjadi objek penelitian, selain itu peneliti juga mengambil data dari pihak-pihak lain seperti guru guru SMPN 6 Bandung, satuan keamanan sekolah, dan siswa kelas lain. Data yang peneliti ambil adalah segala bentuk tindakan dan ucapan siswa yang menyangkut sikap anti-*bullying* verbal siswa. Adapun beberapa teknik pengumpulann data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengambilan data dengan cara mengamati langsung objek yang sedang diteliti. Selama melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru mitra dalam proses pengambilan data. Dalam hal ini guru mitra ikut masuk kedalam kelas dan mengamati secara langsung segala bentuk aktifitas pembelajaran selama proses penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam segala bentuk aktifitas siswa baik berupa gambar maupun video. Peneliti menggunakan teknik ini karena dirasa cukup akurat dalam proses pengambilan data karena bersifat akurat dengan adanya bukti otentik yaitu gambar dan video.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa yang dianggap mewakili siswa kelas VIII-8 yaitu ketua murid VIII-8 dan guru mitra terkait siswa mana saja yang sikap anti-*bullying* verbal nya perlu ditingkatkan. Wawancara ini dilakukan diluar proses pembelajaran setelah peneliti memberikan gambaran tentang model pembelajaran yang akan peneliti terapkan didalam kelas.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari penelitian yang telah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Karena data awal yang peneliti dapatkan itu masih bersifat data yang mentah. Pengolahan data berguna untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Berikut teknik pengolahan data dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti :

1. Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif adalah segala bentuk data yang didapatkan yang dirubah kedalam bentuk angka. Melalui pengolahan data kuantitatif peneliti dapat melihat seberapa besar peningkatan sikap anti-*bullying* verbal pada siswa. Pada penelitian ini, data yang didapat peneliti dirubah menjadi skor yang kemudian diolah kembali menjadi skor persentase. Adapaun rumus persentase menurut Komalasari (2010, hlm. 156) yang peneliti terapkan dalam merubah skor menjadi persentase :

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100$$

Berikut rumus untuk mencari rata rata persentase

$$\text{Rata rata persentase} = \frac{\text{Jumlah skor persentase}}{\text{Jumlah total persentase}}$$

2. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif adalah proses pemaparan data yang telah peneliti dapatkan dengan cara dideskripsikan. Berikut cara pengolahan data kualitatif yang peneliti terapkan selama proses penelitian.

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan segala data yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian peneliti pisahkan sesuai dengan kategori dan aspeknya pada instrumen penelitian.

b. Validasi Data

- 1) *Member check*, yaitu mengecek valid nya suatu data atau tidak dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung di lapangan
- 2) *Expert opinion*, dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi dengan para ahli atau pakar yang terkait dengan penelitian. Para ahli atau pakar yang dimaksudkan disini adalah dosen pembimbing yang mengampu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

c. Interpretasi

Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah menginterpretasi segala bentuk data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Interpretasi atau terjemahan yang peneliti lakukan tentunya berdasarkan pada landasan teori yang relevan guna validitas data terjamin.

Dalam penerapan *modelling* keterampilan sosial verbal untuk meningkatkan sikap anti-*bullying* verbal siswa ini, peneliti memiliki target adanya peningkatan di setiap indikator sikap anti-*bullying* verbal setidaknya mencapai kategori baik yaitu antara 67% - 100%